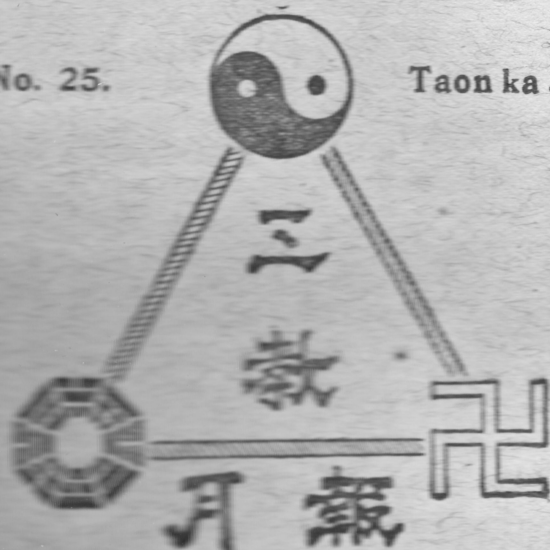


October 1936.

No. 25.

Taon ka 3.



## **SAM KAUW GWAT PO**

Orgaan dari Batavia Buddhist Association Sam Kauw Hwe Batavia  
Menado dan Telokbetong.

ARTIKEL SPECIAAL DALEM INI NUMMER :

Berbangkitnja kembali Khong Kauw.  
All is Suffering (Semoea Manoesia  
Menanggoeng Sangsara) lezingnja  
Mr B. L. Simons.

Menjari Katentreman Hidoep, oleh  
Kwee Tek Hoaij.

Lezing-lezing tentang Khong Tice  
oleh Toean-toean Auw Ing Kiong dan  
Han Hok Khiam.

## Omong-omong tentang Agama Buddha.

Dengen terbitnja Serie Kaämpat ini boekoe ketjil tentang Agama Buddha soedah sedia ampat djilid, terdiri dari 11 fatsal, dalem mana ada dibitjaraken azas-zaas penting dari Buddhisme, seperti dibawah ini:

### Serie Ka-1:

- I. Sikepnja Buddha terhadap iapoenja familie.
- II. Soeal menjingkir dari doenia.
- III. Soeal tida dahar barang berdjiwa atawa Tjia-tjay.
- IV. Apatah kaoem Buddhist menjembah berhala?

### Serie Ka-2:

- V. Bagimanatah atoerannja masoek Agama Buddha?
- VI. Kaoem Buddhist poenja 3 Perlindoengan dan 5 Pantangan.
- VII. Kaoem Buddhist poenja 8 Pantangan.

### Serie Ka-3:

- VIII. Apatah atoeran atawa pantangan dari Agama Buddha ada terlaloe berat?
- IX. Mengeningken tjipta (Meditatie) dan kafaedahannja.

### Ini Serie Kaämpat

jang baroe terbit ada berisi:

- X. Reincarnatie dan Karma.
- XI. Tentang tida adanja Allah.

Ini doea fatsal ada mengenakan soeal-soeal jang amat penting dan berharga dari peladjaran Buddha, dan ini ada boeat pertama kalih dalem bahasa Melajoe diroendingken tentang „Tida adanja Allah“ satjara tjingli dan teroes-terang.

Harga per djilid tjoemah f 0,30.

Ampat djilid, dikirim franco di post, f 1,20.

Abonne tgi maandblad boleh traoesah kirim oewang dimoeka.

BOEKHANDEL „MOESTIKA“  
Tjitjoeroeg (Preanger).

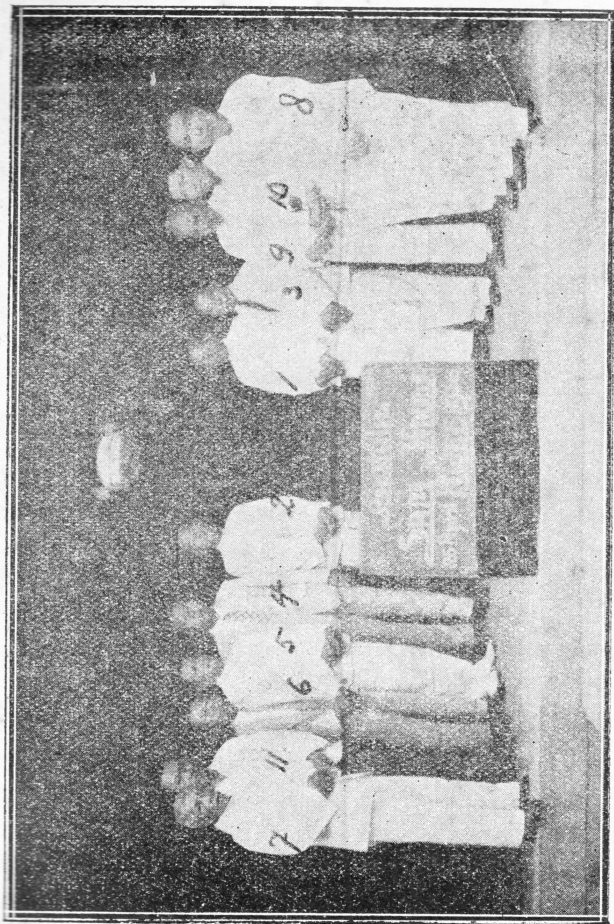
## Bestuur dari Sam Kauw Hwe Menado.

Dengen merasa girang dalem ini nummer kita moeatken lagi gambar foto dari S.K.H. Menado, dan sekarang kita perkenalkan pada pembatja itoe pakoempoelan poenja Bestuurleden jang terdiri dari toean-toean :

Oeij Pek Yong (1) Voorzitter ; Lie Bo In (2) Adviseur ; Liem Soei Sang (3) Secretaris ; Tan Tjoei Hong (4), Soei Eng Sioe (5), Tjia Bok Eng (6), semoea Commissarissen ; Tong Sian Hong (7), Pang Yoe To (8) Ceremoniemeesters ; Liem Kiam Soen (9), Oeij Go Kie (10) dan Oeij Giok Sang (11), pemimpin dari lezing-lezing.

Seperti dalem kabaran jang dimoeat di bagian belakang dari ini orgaan ada diterangkan, Sam Kauw Hwe Menado baroe adaken Pasar Malem dengan hatsil jang loemajan, oentoeek mendirikan satoe bibliotheek kabatinan. Dan inilah ada satoe tindakan jang sanget berfaedah boeat menjarken Sam Kauw, sebab boeat di ini ojeman tida ada satoe peladjaran batin bisa tersiar loes kapan tida dibarengin sama pembatja'an jang lengkep. Biarlah ini toeladan dari Sam Kauw Hwe Menado nanti ditiroe oleh laen-laen pakoempoelan kabatinan jang masih belon mempoenjai bibliotheek jang tetep.

# Bestuur Sam Kauw Hwe Menado.



Gambar di atas dibikin dalem Klenteng Ban Hin Kiong. Di belakang itoe toean-tocan ada ka-  
lituan altuar (medja sembahjang) dari Dewi Ma Tjo Po.

t  
c  
t  
g  
K  
tj  
d  
ha  
Tj  
  
be  
KH  
da  
ki

# Sam Kauw Gwat Po.

## 三教月報

ORGAAN DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION,  
SAM KAUK HWE BATAVIA, MENADO  
DAN TELOKBETONG.

ISINJA INI MAANDBLAD ADA DIGEROES DAN DITANG-  
GOENG OLEH REDACTIE „MOESTIKA DHARMA.”

Harga abbonement per kwartaal f 0,75 Pembayaran dimoeka.  
Kaloé berlangganan dirangkep sama Moestika Dharma atawa  
Moestika Romans, boeat ini maandblad tjoemah tambah per  
kwartaal f 0,50. Harga advertentie boleh berdami.

Kantoor Redactie Administratie: Tjitjoeroeg, Preanger.

## Berbangkitnja Kombali Khong Kauw.

Jang peladjaran Khong Kauw sekarang soedah moelai berbangkit kombali, itoelah banjak orang tida bisa sangsiken lagi. Boekan sadja Pamerintah Tiongkok sadari bebrapa taon laloe soedah ambil tindak-tindakan aken memoejlaken pada Khong Tjoe dan bikin rahajat taro perhatian pada peladjarannja, tapi djoega di seloeroeh Tiongkok orang lagi adaker gerakan Penghidoepan Baroe jang goenaken Khong Kauw sabagi dasar, hingga dengen begitoe boekan tjoemah dalem kalangan batin dan filosofie, tapi djoega dalem pri lahir atawa penghidoepan sahari-hari poen orang aken saksiken boeah dari Khong Tjoe poenja peladjaran.

Di Java dan laen-laen tempat di Indonesia sadari bebrapa poeloeh taon laloe soedah ada gerakan Khong Kauw, tapi belon perna itoe peladjaran mendapet begitoe banjak perhatian seperti sekarang. Mas-ki betoel sekarang poen itoe gerakan masih belon

memoeaskan, tapi kapan dibanding sama ka'ada'an dari bebrapa blas taon laloe, tida bisa disangkal jang di ini masa perhatian pada Khong Kauw ada banjak lebih besar.

Ini tanda-tanda dari kabangkitannja kembali Khong Kauw, dalem mana ada terdapat system filosofie, cultuur dan kasopanan Tionghoa, sabenernja boekan terdjadi atas ichtiar dan kagiatan dari sakoempoelan sastrawan jang achli Khong Kauw atawa pertjoba'an dari sagolongan pembesar di Tiongkok jang hendak perbaeki batinnja rahajat. Di djeman Tjhing Tiauw tida ada saorang bisa diangkat djadi pembesar tinggi kapan tida mengenal Khong Kauw; tapi toch itoe peladjaran, kaloe tida djadi moendoer, sedikitnja poen tida lebih madjoe, hanja tinggal seperti mandek. Orang tida lakoeken tindakan apa-apa aken perbaeki pergaoelan hidoep seperti jang tertampak sekarang dalem gerakan „Penghidoepan Baroe.“ Sabaliknja dari adaken roepa-roepa gerakan jang menjotjoki dengan perobahan djeman dan boeat bikin sedar dan madjoe pada rahajat, kabanjakan pembesar-pembesar jang achli Khong Kauw ada termasuk pada golongan conservatief jang menentangin segala perobahan, hingga beberapa sastrawan jang progressief seperti Kang Yu Wei dan Liang Chi Chao terpaksa menjingkir ka laen negri lantaran terantjem djiwanja.

Gerakan Khong Kauw di Indonesia poen begitoe djoega. Koetika Pakoempoelan Tiong Hoa Hwe Koan diberdiriken di mana-mana tempat pada tigapoeloeh taon laloe dengan menggoenaken Khong Kauw sabagi dasar, kaliatan bangsa Tionghoa soedah moelai taro perhatian pada ini peladjaran, dan malah belakangan di bebrapa tempat orang telah berdiriken djoega Khong Kauw Hwe. Tetapi ini gerakan komoedian mendjadi mandek kom' bali. Bebrapa Khong Kauw Hwe di tempat-tempat

## BERBANGKITNJA KOMBALI KHONG KAUW.

besar, oepamanja Bandoeng dan Semarang, tida ka-dengeran kabar tjeritanja lagi, dan begitoe poen Khong Kauw Tjong Hwe, jang satiap taon adaken kongres, soedah ambles bersama-sama orgaannja.

Ka'ada'an sekarang sabenernja moesti lebih djelek lagi, sebab banjak orang-orang toea jang faham Khong Kauw dan jang doeloe ambil bagian dalem Khong Kauw Hwe, soedah meninggalkan doenia, sedeng orang-orang moeda jang faham hoeroef Tionghoa kaloeran dari haktong-haktong dan sekola-sekola tinggi di Tiongkok, kabanjakan perhatikan sadja ilmoe pengataoean modern dan wetenschap Barat, hingga tida sempet fahamken itoe kitab-kitab klassiek, malah banjak djoega jang tida bisa batja itoe kitab-kitab jang dikarang menoeeroet styl koeno. Begitoeelah kaoem jang menganoet Khong Kauw telah saksiken dengan penoeh koeatir bagimana itoe peladjaran tambah lama semingkin moendoer lantaran djago-djago toea semingkin koerang dan jang bisa djadi penggantinja tjoemah sedikit. Tapi toch maski begitoe kaliatan itoe peladjaran Khong Kauw di Indonesia sekarang bisa berbangkit kombali dan lebih madjoe dari doeloan.

Dari ini ka'ada'an bisa diketaoei bahoea itoe kabangkitan jang tertampak sekarang boekan tjoemah dari kagiatannja sagolongan achli-achli Khong Kauw, hanja moesti ada laen apa-apa jang bantoe memberi andjoeran hingga itoe gerakan jang soedah seperti mandek dengan mendadak dapetken poelah tenaga baroe.

Masing-masing orang boleh memberi sebab-sebab atawa madjoeken alesan-alesan menoeeroet tjaranja sendiri. Tapi sekarang kita maoe tjoba petjahken ini soeal dengan berdasar atas pengataoean occult atawa kakwasa'an dari satoe Pamerentah Gaib jang mengoeroes evolutie manoesia dalem ini doenia,

Bangsa Asia, teroetama jang beratsal dari Bangsa Akar Ka'ampat (Monggool) soedah sakean lama ada terbelakang dalem kamadjoennja lahir dan batin. Tetapi moelai dari achirnja abad ka-19 oleh itoe Pamerentah Gaib jang berkadoedoekan di sabelah oetara dari pagoenoenan Himalaya telah diambil poetoesan aken madjoeken ka moeka itoe bangsa-bangsa jang berdarah Monggool soepaja bisa mengikoeti evolutie doenia. Dalem ini kalangan bangsa (jang termasoek Monggolian) ada teritoeng bangsa Monggool aseli, Tionghoa, Japan, Thibet, Siam, Annam, Burma, Philipijn, sabagian besar dari Indonesier, dan sadjoembalah bangsa-bangsa di Asia Tengah. Jang djadi kepala atawa jang djalan di moeka ada bangsa Japan, lebih gampang menerima perobahan-perobahan dan pengataoean baroe.

Begitoelah sadari permoela'an abad kadoea-poeloeh Japan ada djadi jang paling terkamoeka dari semoea bangsa Monggool dalem kamadjoean lahir. Dan kaloe ini kakwasa'an jang diberiken padanja didjalanken sabagaimana pantas dan satjara adil, boleh diharep bangsa Japan aken djadi pemimpin dalem tempo jang lama; tapi kapan ia goenaken itoe kakwasa'an satjara sesat, Japan tjoemah djadi sadja samatjem tjonto jang aken ditiroe oleh laen-laen bangsa Monggool dalem kalangan lahir, seperti wetenschap, industrie, angkatan perang, pendidikan dan sabaginja.

Aken sampeken toedjoennja boeat beriken kamadjoean jang sanipoerna dalem lahir dan batin, maka itoe Pamerentahan Gaib telah kirim andjoeran-andjoeran jang memberi pengaroeh pada kalangan bangsa-bangsa jang beratsal Monggool, hingga marika poenja achli-achli pemikir dan philosoof jang teroetama djadi tersedar dan laloe bekerdja boeat andjoerin bangsanja mentjari kamadjoean batin.

Ini gerakan soedah difoetoerken dalem Njonja



## BERBANGKITNJA KOMBALI KHONG KAUW.

Aljce A. Bailey poenja boekoe „A Treatise on Cosmic Fire“ (Peroendingan tentang Apinja Djagad), dalem mana ada dibilang djoega begini :

„So great is the importance attached to this that a Member of the Lodge, Confucius as he has been called in the past, will incarnate in order to superintend the work.“

(Itoe gerakan ada dipandang begitoe penting hingga satoe Anggota dari itoe Persoedara'an, jang tempo doeloe dinamain Khong Hoe Tjoe, aken mendjelma ka doenia boeat pimpin itoe pakerdja'an).

Dari boenjinja ini boekoe, jang diterbitken di taon 1925, orang bisa dapet taoe bahoea Khong Tjoe ada satoe dari Anggota-anggota dari itoe Pakoempoelan Persoedara'an jang meroepaken itoe Pamerentahan Gaib aken pimpin kamadjoean manoesia di doenia menoeroet satoe rentjana jang tetep dan pasti. Dan Khong Tjoe aken mendjelma poelah boeat pegang penilikan atas itoe gerakan batin, boeat maksoed mana pada achli-achli pemikir dari bangsa-bangsa Monggool ada diberiken andjoeran boeat bekerdja ka itoe djoeroesan jang soedah difetepken.

Lebih djaoe dalem itoe boekoe ada dibilang lagi :  
„The preliminary steps are being taken now, and Egos are coming in who will endeavour to direct the energies of this race on to the right line though the peak of the cycle of stimulation will not be until the middle of the next century.“

(Tindakan-tindakan persedia'an sekarang soedah moelai didjalanken, dan Roh-roh jang bakal membantoe soedah moelai dateng di doenia aken pimpin tenaga dari ini bangsa ka djoeroesan jang bener mas- kipoen itoe gerakan boeat memberi andjoeran tida aken sampe di poentjaknja sabelon pertengahan dari abad jang aken dateng).

Dari ini katerangan kita dapet taoe bagaimana sadari

sekarang poen soedah moelai moentjoel orang-orang jang bakal bantoe dalem itoe gerakan besar boeat memadjoeken bangsa Tionghoa dan laen-laen bangsa jang berdarah Monggool, maski djoega kamadjoean jang sampoerna tida aken tertampak sabelonnja di pertengahan abad kadoepoeloeh satoe (kira-kira taon 2050). Tetapi dari sebab sekarang ini gerakan soedah moelai, maka orang poen tida oesah heran kaloe peladjaran Khong Kauw, seperti djoega Hoed Kauw dan Too Kauw, bisa berbangkit dengan berbareng.

Banjak pakerdja'an jang kaliatannja gampang soedah tida bisa berhatsil maski orang tjoba gerakin dengan giat lantaran koerang pembantoe atawa publik tida taro perhatian. Sabaliknja apa jang kaliatannja amat soeker, bisa diwoedjoetken dengan lekas kapan ada tersedia tjoekeop pembantoe dan dapet penjamboetan jang menjenangkan dari koeliling fihak. Maka dalem pergerakan kabatinan orang tida tjomah bergantoeng pada kapandean dan kagiatan, hanja di sabelahnja moesti dapet djoega bantoean dan andjoeran dari tenaga rohani jang menoenjang dan menjedarken kapan dirasa soedah dateng temponja boeat orang madjoe lebih djaoe dalem evolutie.

Dan djoestroe sekarang soedah dateng itoe tempo jang bangsa Tionghoa dan laen-laen bangsa beratsal Monggool dapetken kamadjoean batin. Maski djoega masih lama temponja jang itoe gerakan bisa sampe di poentjak (memberi hatsil sapenoeh-penoehnja), tapi lantaran sekarang soedah dateng tempo aken mengatoer persedia'an, maka sasoeatoe pertjoba'an jang giat, djoedjoer dan soenggoe hati, ada harepan aken berhatsil. Dari itoe haroeslah kaoem Khong Kauw atawa Sam Kauw djangan kasih liwat ini sa'at jang baik boeat menjebar bibit, soepaja kaloe Khong Tjoe betoel mendjelma lagi, pakerdja'annja tida begitoe berat seperti jang dialamken pada 25 abad jang laloe.

# „All“ Is Suffering.

(SEMOEA MANOESIA MENANGGOENG  
SANGSARA)

*Lezingnja Toean B. L. Simons di Klenteng Kwan Im  
Tong pada tanggal 25 April 1935.*

DISALIN KA DALEM BAHASA MELAJOE OLEH K. T. H.

*Pertanja'an*: Apatah jang dinamaken kadoeka'an boekan samatjem ka'ada'an pikiran, dan sabagian besar ada hatsilnja perboeatan kita sendiri jang dilakoe-ken dengan meneroetin kamaoean satjara merdika?

*Djawabannja*: Kapan dipikir memang begitoe. Tetapi mengapatah kita poenja perboeatan ada djadi sebab dari kadoeka'an? Katerangan dari ini soeal ada menjangkoet pada poesat dari toedjoean, poko dasar atawa fondament dari peladjaran Buddha. Soe-dara-soedara tentoe setoedjoe bahoea salagi men-tjari Kabeneran kita-orang moesti hadepken boekti-boekti dari watek dan djalannja sasoeatoe ka'ada'an seperti jang kita ketemoein, sekalih poen kita dapet perasa'an seperti Omar Khayyam jang, salagi hadep-ken soeal tida memoeasken, ingin „Antjoerken“ sam-pe djadi berkeping-keping dan komoedian berdiriken dari baroe lagi jang lebih deket dengan sang hati poenja kainginan.“

*Tanja*: Ada apatah perloenja aken kita lolosken diri dari satoe ka'ada'an jang memoeasken?

*Djawab*: Soedah terang kita tida perna tjoba aken lolosken diri dari ka'ada'an di dalem mana kita dapetken kapoeasan jang sampoerna, dan dari sebab itoe kita mentjari satoe ka'ada'an hidoep jang kita bisa tanggoeng dengan senang dan santosa.

Tetapi apa jang kaoe-orang anggep sabagi kasenang-an ada bergantoeng pada laen-laen hal. Buddha minta manoesia menimbang dan pikirin baik-baek bahoea „Kalahiran“ ada menanggoeng kadoeka'an; mendjadi toea dan lemah atawa berpenjakitan ada termasuk

pada kadoeka'an ; terpisah dari apa jang menjenangkan ad i dja li kadoeka'an, dan sasoeatoe kainginan jang tida kasampean ada timboelken kadoeka'an.

Apa jang dinamaken „kadoeka'an," jang beratsal dari perkata'an bahasa Pali *dukha*, ada mengandoeng artian boeat segala apa jang tida enak, seperti : sedih di hati, sakit di badan, kawarasan tergangguoe — dalem badan kasar atawa pada pikiran — teritoeng ganggoean jang ketjil-ketjil seperti : kakaloetan dalem parkerdja'an atawa perhoeboengan sama laen orang, hadepken soeal jang tida enak, terbentrok atawa dibikin djengkel oleh laen orang, atawa—kapan diroendingken satjara ilmoe filsafat — kasedaran — atas diri kita poenja kakoerangan dan tida sampoerna. Begitoelah jang dinamaken kadoeka'an ada perasa'an tida poeas dan tida senang, hal mana ada bertentangan dengan segala apa jang kita anggep beroentoeng, sampoerna, tjoekeop dan berkah. Maka dengan artiken kadoeka'an satjara begini, apatah bisa dibantah katerangan dari Buddha tentang sifatnja kadoeka'an seperti telah dioendjoeck tadi ?

Boekanlah segala matjem pergerakan kita menoe-roet maenja natuur ada berhoeboeng dengan kadoeka'an dan demikian poen segala pengalaman jang kita dapet boeat mana kita tida membajar apa-apa ? Kadoeka'an ada mendjadi oemoem boeat semoea. Kahidoepan ada sabagi roda terpoeter dan nasif jang baik tida bisa tinggal kekel.

*Tanja :* Apatah dengan menggoenaken alesan-alesan jang sehat kae bisa boektiken bahoea kadoeka'an ada djadi saroeapa sifat jang tida bisa dipisah dari kahidoepan ?

*Djawab :* Marilah kita menjoba aken terangken itoe. Sekarang kita soedah dapet katjotjokan bahoea di ini doenia tida ada satoe apa jang bisa tinggal kekel ; bahoea semoea teroes-meneroes bergerak ; tetapi di-

mana ada terdjadi perobahan jang tida brentinja, disitoe poen moesti ada djoega satoe doenia jang boekan tjoemah meroepaken machine, hanja bisa kena dipengaroehin oleh bentrokan jang timboel dari sa-kean banjak kainginan .manoesia jang toedjoeannja berlaenan dan bertentangan, lantaran mana itoe doenia tentoe sadja gjadi beräda dalem kakaloetan dan per-tjektjokan jang menimboelken kagemesan dan penasa-ran. Kita taoe tida ada satoe apa jang tinggal diam maski boeat sabentaran sadja, tetapi pergerakan ka djoeroesan jang mana poen nanti menjebabken tim-boelnja, maski tjoemah sedikit, perasa'an jang tida enak.

Laen dari itoe kita soedah tjotjok dalem anggapan tentang adanja satoe Kabeneran-achir jang tida bisa diloekiskan, tentang mana ini Doenia di dalem tempo-tempo jang tetep ada kasih liat sifatnja. Dari sebab itoe maka telah timboel doea matjem sifat, jaitoe jang dibilang „ada“ maski tida kaliatan, „hidoep“ maskipoen tida bergerak atawa bersoeara, dan „be-roepa“ maskipoen tida ada roepanja apa-apa.

Dalem ini doenia jang penoeh maya (illusion) tida bisa didapet katentreman jang kekel; dipandang lagi dari laen djoeroesan, persama'an dalem berbagi-bagi tingkatan bisa toeloeng boeat beriken pengartian. Soe-dah terang terganggoenja kasehatan ada menjakitken. Oesia toea menimboelken kadoeka'an, tetapi dalem hal oemoer ada soeal jang berlaenan tingkatannja, sementara orang jang brangkat besar atawa dari anak-anak pindah mendjadi dewasa soedah taoe ba-gimana sedihnja kapan terkenang pada kahidoeapan koetika masih anak-anak jang satiap hari bergirang dengan tida pikirin satoe apa jang roewet dan men-djengkelken. Maka mendjadi besar atawa dewasa poen ada sama djoega sakitnja seperti mendjadi toea dan djompo jang mendeketin pada kamatian.

*Tanja*: Tetapi sifatnja itoe kadoeka'an poen tida bisa dibilang enteng?

*Djawab*: Kita oelangan jang itoe semoea ada bergantoeng atas tingkat-tingkatan jang berlaenan. Kapan kita preksa apa jang di dalem ilmoe Biology (kahidoepan dari machloek-machloek) dinamain andjoeran jang timboel sendirinja, orang nanti bisa dapet taoe apa jang mendjadi sebab dari timboelnja kahidoepan, moelai dari tingkatan jang paling rendah. Sabagi tjonto bisa dioendjoek sifatnja machloek aloes jang dinamain *amoeba*, jang bergerak mentjari perhoeboengan dengan apa-apa jang bisa memoeaskan pada itoe andjoeran aken mentjari makanan. Perasa'an „tida senang“ ada itoe sifat jang paling rendah dari kainginan. Toch ada pepatah jang menetepken, „sabagi djoega di atas, begitoe poen di bawah.“ Ini Alam ada mendjadi satoe, sasoeatoe bagiannja jang paling ketjil ada katja dari apa jang tertampak pada sa'anteronja. Apa jang berlakoe pada itoe amoeba ada berlakoe djoega pada manoesia. Dasar dari iapoenja segala perboeatan tida laen dari perasa'an „tida senang“ atawa kainginan, maka sasoeatoe kapoeasan atawa penasaran tjoesah membangkitken kadoekaan lebih djae seperti kita nanti bisa liat dalem penoeteran jang aken berikoet.

Djikaloe itoe perkata'an „kadoeka'an“ kita ganti dengan „koerang kasampoerna'an,“ kasoedahannja dalem pengalaman ada saroepe sadja. Orang biasa bilang itoe kunst atawa ilmoe seni ada pertjoba'an boeat loekisken apa-apa jang kekel di dalem ka'adalan jang tida kekel, jaitoe aken woedjoetken kaindahan jang tinggal hidoep selamanja di dalem sifat jang bisa mati atawa roesak. Ini kagandjilan sadja ada mengoendjoek sifat jang tida sampoerna, dan itoe artist (kunstenaar) poenja tida sanggoep aken kasih liat lebih baujak dari pada satoe bagian jang amat

ketjil dari itoe „Bajangan jang soetji“ jang membikin dalem dirinja djadi berbangkit itoe „Kadjemoean Soetji“ pada segala apa jang ada di ini Doenia-Roepa atawa barang kasar. Sebab tjoemah ka'ada'an jang sabener-benernja itoelah sadja jang kekel, dalem iapoenja tiga sifat dari kabaekan, kaindahan dan Kabeneran.

*Tanja*: Tetapi ini semoea tjoemah pertimbangan jang logisch, jang brangkalih djoega tida dapet disangkal, tetapi tida memoeasken pada pikirannja orang jang ingin meliat boekti-boekti jang djelas dan bisa lantes didjalanken. Bisakah kae toeloeng padakoe aken meliat dengan matakoe sendiri itoe sifat jang melipoeti seloeroeh doenia dari Kadoeka'an?

*Djawab*: Akoe nanti tjoba dengan segala daja, kaloe sadja kae mae boeka pikiranmoe dan djangan dibikin boetek oleh itoe pikiran poenja kabiasa'an jang soedah kawakan, dalem mana pengadjaran boeat tjari kasenangan goena diri sendiri ada ambil bagian jang paling penting. Apatah kae soedah perna denger tjerita'an dari „Bidjinja Lada?“ Akoe hendak tjeritain sekarang:

Pada satoe masa ada saorang iboe, namanja Kosagotami, dengan sanget sedih telah dateng pada Buddha jang berkasihan dengan memondong majitnja satoe baji di dalem iapoenja tangan, dan minta pada Buddha soepaja toeloeng bikin hidoep kombali. Sasoe-dah mendengerin itoe prampoean oetjapken permoe-hoenannja, lantes Buddha bilang, tjobalah pergi ambil satoe bidji lada dari satoe roemah dimana blon perna ada kamatian. Sasoe-dah mentjari dengan sia-sia, ia balik kombali pada Buddha dan toetoerken kagalannja.

Di bawah ini ada perkata'annja Buddha, terambil dari boekoe *Light of Asia* (Sinar Terang dari Asia) karangannja Edwin Arnold:

„Soedarakoe, kae soedah dapetken, salagi pergi mentjari bidji lada, itoe obat getir jang akoe kasih

padamoe. Itoe baji jang kaeo tjintaken kemaren soedah rebah tidoer di atas dadamoe dengan terli-poet oleh kamatian. Sekarang kaeo soedah taoe bahoea di seloeroeh doenia orang menangis bersa-ma-sama kaeo aken sedihin masing-masing kekasih-nja jang telah meninggal. Itoe kasedihan jang di-tanggoeng oleh semoea hati membikin satoe sama laen djadi merasa ringan."

Ini matjem tjerita'an bisa ditambah lebih banjak dengan tida ada abisnja, tetapi kapan tjoemah denger itoe tjerita-tjerita sadja, tida sabrapa berfaedah. Dji-kaloe manoesia, salagi timbang sifatnja kahidoepan di dalem kasoenjian menoeroet apa jang ia taoe, bisa mendoesin bahoea kadoeka'an ada melipoeti se-loeroeh doenia, pastilah ia nanti mengarti itoe pela-djaran; atawa djikaloe tida, kapan ia lebih soeka peganggepan laen dari jang sabenernja, nistjaja belakangan ia poen moesti beladjar lagi. Lekas atawa lambat sang tempo nanti kasih itoe adjaran padanja.

Tetapi boeat sabagian orang jang penghidoepan-nja tida beroentoeng, dengan teges bisa kaliatan itoe kabeneran jang tergenggem dalem ini peladjaran. Begitoe poen barang siapa soedah sring didjaoehken oleh kaberoentoengan atawa saksiken kadoeka'an jang menjerang tetangganja, pastilah nanti bisa denger, di dalem kasoenjannja sang malem atawa di loear dari kariboetannja sang hari, itoe kasedihan tida abisnja jang timboel dari ini doenia jang penoeh ka-doeka'an di dalem mana manoesia merampa-rimpi satjara orang jang boeta.

Maka pada itoe orang-orang jang telah dapet tjoekoep pengalaman tentang kasangsara'annja manoesia, ada sampe terang bahoea segala barang berwoedjoet dari ini doenia kasar jang sifatnja semoea tida kekel, ada melipoeti kita orang poenja kahidoepan, dan itocelah jang membikin kita terdjiret di dalem kadoeka'an.



# Mentjari Katentreman Hidoep.

(Serie III).

OLEH KWEE TEK HOAN.

(Lezing dari Batavia Buddhist Association di Klenteng Kwan Im Tong pada tanggal 3 September 1936).

Soedara soedara,

Sebab-sebab jang menggontjangkan manoesia poenja kahidoepan ada begitoe banjak matjemnja hingga peroendingan soeal mentjari katentreman hidoep tida bisa dibitjaraken abis dengan satoe doa kalih lezing sadja.

Dengen bitjaraken ini soeal boeat katiga kalihnja saja boekan hendak sengadja oeloer sapandjang-pandjangnja, hanja dari sebab saja dapet liat, kabanjakan orang tida mendoesin bahoea dalem dirinja sendiri ada tersamboeni itoe bibit atawa bahan jang menjebabken dalem kahidoepannja timboel gontjangan, kakaloetan dan kasoesian tida abis-abisnja, hingga maskipoen ia berdaja bagimana keras aken mentjari katentreman, ichtiarnja itoe tida aken berhatsil sabagitoe lama itoe bibit penjakit belon bisa dimoesnaken atawa dilaloeken.

Lantaran itoe bahan, bibit atawa poen baksil dari manoesia poenja penjakit batin ada banjak matjem dan berlaenan sifatnja, sedeng jang kabanjakan ada begitoe samar hingga tida bisa lantes dikenalin bagimana besar bahajanja, dan malah ada djoega jang orang anggep tida berbahaja sama sekalih, maka saja rasa ada perloe aken tjoba bèbèr dan oendjoek satoe per satoe, maski djoega dengan begitoe ini lezing mendjadi pandjang dan samboeng-menjamboeng. Dan soedara-soedara tentoe pertjaja kapan saja bilang, jang saja sabenernja tida kakoerangan stof boeat saban kalih bikin lezing selaloe meroendingken soeal-soeal jang berlaenan. Tapi saja rasa soedara-soeda-

ra tentoe lebih moefakat kapan saja bitjaraken sadja ini soeal mentjari katentremen hidoep dengan saloeas-loeas dan sadalem-dalemnja jang saja sanggoep, sebab „mentjari katentremen“ itoelah ada toedjoean dari semoea agama atawa peladjaran batin jang tinggi.

Dalem pemitjara'an dari doea minggoe jang la-loe saja telah oendjoek bagaimana banjak orang telah ilang katentremannja lantaran kandoeng tabeat som-bong, angkoe, bangga, jaitoe tida kapingin deradjatnja djadi kaliatan merosot, terpandang rendah oleh laen-laen orang, hingga boeat pertahanken kadoe-doekannja salagi kasoekeran moelai mendeketin, banjak jang telah bergoelet mati-matian dengan zonder hatsil, dan malah seringkalih dirinja terdjeroemoes ka dalem kasoekeran lebih besar, ka dalem kakliroean dan kasesatan heibat, dan malah . . . . . ka dalem kadosa'an.

Ka'ada'annja aken moelai berobah, dan gentjetannja itoe sagala matjem kasoekeran aken djadi lebih ringan, kapan ia bisa lekas singkirken itoe pikiran boeat pegang deradjat, kainginan boeat dipandang tinggi dan diëndahin oleh golongan orang jang memoedja doe t. Kaloe ada banjak orang jang, maskipoen tida bersangsi aken robah penghidoepannja, tinggal teroes beräda dalem kasoekeran, itoelah ka-banjakan lantaran tindakan jang diambil soedah telaat dan itoe „penjakit“ soedah terlaloe berat hingga tida keboeroe ditoeloeng lagi. Tapi toch maski begitoe, itoe perobahan achirnja nanti memberi djoeaga banjak berkah, sebab membikin selandjoetnja ia bisa hadepken kasoekeran dan kamiskinan dengan lebih ringan dari-pada kaloe itoe bibit-bibit penjakit masih mengërêm teroes dalem batinnja. Begimana heibat kasang-sara'an orang jang bertabeat angkoe dan bangga kapan terpaksa hidoep satjara miskin, itoelah pada doea minggoe jang la-loe salah satoe soedara soedah perna

toetoerken halnja satoe orang jang doeloe djadi soe-  
dagar besar tapi sekarang tinggal mengoempet dalem  
roemahnja — satoe roemah petak — dengan tida soeka  
ketemoein orang, hingga dengan begitoe ia bikin di-  
rinja djadi seperti orang jang ditoetoepe dalem pendjara,  
tjoemah bedanja itoe pendjara ada bikinannja sendiri,  
tertjipta oleh iapoenja pikiran dan angge an jang  
mengoerek dan tjoepet.

Ini matjem „pendjara“ ada dipoenjain oleh banjak  
sekalih orang, jang siksa dan sangsaraken dirinja sen-  
diri lantaran ia ada djadi boedak dari kainginan boeat  
pegang deradjat dan soepaja dipandang tinggi, baik  
di mata orang banjak, dalem pergaoelan oemoem,  
atawa poen antara sobat-sobat, dan tetangga-tetangga-  
nja. Banjak orang prampoean Tionghoa jang tida  
brani pergi ka tempat pesta lantaran perhiasan mas-  
intennja soedah didjoeal atawa digade. Banjak aer  
mata telah dikoetjoerken oleh kaoem Istri lantaran  
waktoe Sientjhia atawa Lebaran marika poenja per-  
hiasan, saroeng dan laen-laen pakean jang digadeken  
tida bisa diteboes!

Harian Sientjhia atawa Lebaran, jang oemoemnja  
dipandang sabagi hari-hari raja jang menggirangken,  
pada banjak orang ada djadi satoe matjem siksa'an  
kapan marika tida poenja oewang aken membeli  
pakean baroe, sebab dengan goenaken sadja apa  
jang biasa dipake sahari-hari, marika anggep dirinja  
nanti dipandang hina atawa ditertawain oleh orang  
banjak. Djadinja lantaran hendak „djaga deradjat“  
maka marika moesti bergoelet keras boeat dapetken  
oewang jang tjoekoep aken membeli pakean baroe  
boekan sadja boeat dirinja sendiri tapi djoega oentoek  
anak istrinja. Kasoedahannja, pada banjak ajah dan  
soeami Tionghoa atawa Indonesier, itoe bebrapa  
minggoe di moeka Sientjhia atawa Lebaran, peng-  
hidoepannja penoeh dengan kadjengkelan dan ka-

koeatiran, hingga banjak jang berlakoe nekat aken pake oewang jang boekan haknja, bikin pindjeman besar pada tauwkeenja atawa toenda pembajaran oetang-oetangnja, sedeng selama boelan Poeasa, jang dianggep sabagi Boelan Soetji, pentjoerian dan perampokan oemoemnja bertambah banjak sekalih; hingga itoe Boelan Soetji didjoeloekin „boelan maling.“

Sabetoelnja kaloe di harian Lebaran atawa Sientjhia orang tida pake badjoe, tjelana, topi, spatoe, slof atawa saroeng baroe dan indah, ia tida aken dapet kasoesian atawa karoegian satoe apa, hingga saorang jang tida kalebihan oewang aken membeli pesalin baroe boleh traoesah siksadirinya atawa berlakoe nekat-nekatan aken pegang tegoe itoe kabiasa'an. Tetapi lantaran teriket oleh traditie atawa adat istiadat toeroen-menoeroen, dan koeatir nanti dितertawain atawa dipandang hina, maka orang maoe paksa diri boeat dapetken pakean dengan goenaken roepa-roepa tjara, dan antara golongan jang paling miskin ada djoega jang minta orang poenja kasihan dan derma'an saparo mengemis.

Memang ngênês sekalih kapan meliat kabingoenganja satoe ajah miskin jang poenja banjak anak pada saban soedah deket Sientjhia atawa Lebaran, sedeng hatsilnja ampir tida tjoekeop boeat membeli beras. Saja perna denger satoe entjim toea mengeloeh: „Goea kapingin djangan ada taon baroe!“ Banjak tauwkee jang saban taon digrèmbèngin oleh koelikoelinja boeat dapet voorschot Sientjhia atawa Lebaran, tentoe berpikiran begitoe djoega. Dan ini semoea kasoesian pokonja tida laen, hanja kerna antara golongan kaoem boeroeh miskin jang tinggal di pondok rombeng, poen ada poenja itoe perasa'an boeat mendjaga djangan sampe dirinja *dihina* atawa *dipandang rendah* kaloe di itoe hari raja marika

melintas zonder pakean baroe atawa sedikitnja poenjang mendingan dari hari-hari biasa.

Djadinja boekan sadja orang hartawan, hanja jang miskin poen ada poenja djoega itoe matjem „penjakit.“

Sabetoelnya boeat singkirken ini penjakit ada gampang sekalih, kaloe sadja orang jang tida poenja, atawa moesti goenaken oewangnja boeat laen keperluan jang penting, tida ambil perdoeli orang pandang rendah atawa tertawain, soepaja dirinja sendiri bisa slamet, terbebas dari kapoesingan dan kadjengkelan jang tida perloe. Djikaloe dalem 355 hari orang bisa hidoep dengan berpakean tjintjay, mengapatah itoe satoe hari Taon Baroe atawa Lebaran orang moesti iboekin sama pakean baroe? Kaloe ada oewang soedah tentoe tida halangan aken djalanken segala adat kabiasa'an, tapi jang mendjadi-ken tjilaka jaitoelah lantaran orang maoe paksa djalanken apa jang sabetoelnya boleh djoega traoesah diperdoeli. Kasoedahannya orang poenja penghidoepan djadi bergontjang, kadjahatan bertambah dan roemah-roemah pendjara djadi lebih padet.

Saja sengadja bitjaraken ini soeal saderhana jang saban taon orang bisa saksiken di sapoeternja, sakedar aken oendjoek bahoea itoe matjem penjakit, jang pokonja ada dari lantaran djaga deradjat dan tida soeka dipandang rendah atawa dihina, soedah me-noelar dengan oemoem pada manoesia dari segala matjem tingkatan, hartawan atawa miskin, agoeng atawa rendah, toea atawa moeda, aki-aki atawa botja-botja tjilik. Masing-masing maoe *tee-bian* atawa kasih oendjoek kedjempolan di dalem kalangannya sendiri, dan kabanjakan jang berboeat begitoe dengan zonder merasa. Kapan maksoednja tida kasampean atawa nasif malang bikin ka'ada'an mendjadi sabaliknya, hatinja lantes djadi djengkèl, sedih dan bingoeng,

jang membikin katentremannja linjap. Maka kapan orang bisa insjaf atas adanja ini matjem penjakit dan soeka berdaja aken singkirken itoe semoea, banjak gontjangan aken sirep dan katentremen nanti djadi gantinja.

Soeal berpake bagoes dan riasin diri kabanjakaan tertampak antara orang-orang moeda dan orang prampoean, sedeng ada banjak orang toea jang sama sekalih tida memikir ka itoe djoeroesan. Tetapi itoe aki-aki atawa engkong-engkong ada poenja lagi laen matjem kasombongan. Ia merasa bangga dan angkoe lantaran anak-anak atawa tjoetjoe-tjoetjoenja banjak jang *kwee-khang*, djempol, pinter, terpeladjar, berpenjarian pantes, dan laen-laen sifat jang menggi-rangkan hati. Ia tjeritain itoe hal dengan bangga pada sobat-sobatnja jang belon taee, dan terkadang ada djoega jang tertawain anak-anak laen orang jang sekolanja mandek, bodo, perboeatannja mengetijiwa-ken dan sabaginja lagi. Tetapi dari sebab ka'ada'an di doenia gampang berobah dan kapan nasif malang datang menjerang orang tida mempoenjai daja aken menolak, maka antara itoe bebrapa anak dan tjoetjoe jang begitoe diboeat bangga, satoe waktoe *moesti* ada jang katjeboer di dalem loempoer petjomberan atawa dapet katjilaka'an jang menjedihkan. Dan si orang toea jang soedah begitoe biasa mengotjè aken poedji anak-anak dan tjoetjoe-tjoetjoenja, atawa bang-gain kamoelja'annja iapoenja familie jang selaloe terpandang djempolan, terkenal haroem dan tida bernoda, sekarang djadi kadjengkelan satengah mati koetika salah-satoe antaranja kena masoek pendjara, atawa maboer ka laen negri lantaran menipoe, atawa bangkroet lantaran roegi berdagang, kerna ada 1001 sebab jang bisa bikin manoesia djadi tjilaka. Kapan kadjadian begitoe, si orang toea jang sombong itoe merasa maloe ketemoe orang, dan lantes anggep

## LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

---

antero doenia tertawain dan omongin familienja, hingga ia djadi zenuwen dan berpenjakitan. Saja kenal saorang hartawan jang terlaloe bangga sama ka'akoeran dalem familienja, soedah roesak kasehatannja dan djiwanja melajang ka acherat koetika iapoenja salah-satoe poetra terbitken onar dalem kalangan familienja sendiri hingga mendjadi rame di boeat omongan orang.

Kainginan boeat mendjaga nama baeknja familie ada djadi sebab dari tjilakanja banjak orang. Belon lama satoe griffier Landraad dari Bandoeng soedah boenoeh diri di Solo lantaran bikin tekort oewang kas, dan menoeoet soerat jang ia tinggalken, itoe oewang boekan dipake oentoek kaperloean sendiri, hanja aken toendjang pada soedaranja jang kasoesahan oewang.

Bebrapa taon laloe satoe Hoofdcommissaris Politie di Batavia soedah dipetjat dan dihoekoem oleh pengadilan lantaran kena pake oewang kas jang ada di bawah penilikannja, dan trima djoega sogokan dari kongsi-kongsi djoedi. Ia perloe dapet banjak oewang aken toendjang soedaranja, jang boeka satoe kantoer dagang dan sedeng terlibet oleh kasoeshan oewang.

Banjak orang Tionghoa hartawan telah djadi bangkroet lantaran menoeendjang familie jang soedah dojong hingga achirnja ia sendiri djadi tersèrèt. Kaloe itoe toendjangan berdasar atas katjinta'an, itoe lah tida haroes ditjela; tapi sabagian soedah menoeoeng lantaran hendak djaga nama baik dari familie, djangan sampe djadi bernoda atawa dipandang rendah.

Banjak orang-orang toea hartawan jang teroes-meneroes hidoep moeroeng dan sedih lantaran pikiran perboeatan dari anak-anak atawa tjoetjoe-tjoetjoenja jang berbeda djaoe dari apa jang ia harep atawa

ingin, dan bikin namanja sendiri toeroet bernoda.

Sabetoelnja boeat singkirken ini matjem „penjakit“ poen tida terlaloe soesah kaloe sadja ia insjaf atas kakliroeannja itoe kainginan aken selaloe pegang tinggi nama dan deradjat, satoe angen-angen sia-sia jang tida satoe manoesia sanggoep sampeken dengan sampoerna biar poen bagaimana terliiti dan hati-hati ia berdaja. Begitoe lekas ia lepaskan itoe kainginan, dan anggep soedah loemrah dan moestinja aken manoesia hadepken itoe matjem ganggoean, itoe kadjengkelan aken lekas terangkat dan ia moelai bisa dapetken katentreman, kerna itoe kalakoean djelek dari itoe anak-anak atawa tjoetjoe jang ia tida adjar atawa andjoerin, tida menjangkoet pada dirinja dan ia boleh traoesah ambil poesing.

Satoe anak jang ini hari hidoep lojar, males bekerdja dan selaloe borosken oewang goena maksoed ketjiwa, banjak djoega jang di laen hari berobah kalakoeannja kapan ia soedah dapet banjak pengalaman jang pait dan getir.

Nasif manoesia ada soesah sekalih dibade bagaimana djalannja. Terkadang satoe anak jang baek dan hidoep himat, bisa alamken kasoekeran teroes-meneroes dalem kahidoepannja kapan oepamanja ia kena djatoh di bawah pengaroeh satoe istri jang bertabeat lojar dan pemboros. Sabaliknja satoe anak jang tadinja tida sajang oewang dan males bekerdja, bisa djoega toentoet penghidoepan baek lantaran kabetoelan dapetken istri jang radjin, giat, pande oeroes pakerdja'an serta himat.

Ini matjem lelakon orang bisa ketemoein di mana-mana. Maka pertjoba'an dari orang toea jang terlaloe maoe atoer, pimpin dan djaga penghidoepan dari anak-anaknja, sabagian besar moesti mendjadi gagal, apalagi kapan di dalem roemah sadari masih ketjil itoe anak-anak tida dapet didikan jang beroepa toeladan



baik. Djadinja kawadjiban orang toea soedah tjoe-koep kapan ia bisa beriken toeladan baik dan, kaloe ada oewang, soedah tentoe itoe anak-anak moesti dikasih peladjaran jang bergoena, dan kapan soedah besaran dikasih nasehat-nasehat jang bisa memberi kafaedahan padanja. Apa salandjoetnja dalem pergoeletan hidoep ia nanti berhatsil atawa gagal, itoelah boekan orang toea poenja tanggoengan, hingga tida perloe terlaloe diambil poesing. Sabagitoe lama si ajah masih maoe berlakoe seperti mandoor atawa koetsir, biarpoen anak-anaknja soedah dewasa, ia tida aken alamken katentreman, malah terkadang kaloe itoe anak-anak koerang „oe-hauw“ iaorang berontak, kerna merasa ketjiwa boeat dikendalikan teroes-meneroes, hanja hendak pake pikiran dan atoeran sendiri. Djadinja soeal lepaskan kainginan aken mendjaga dan memimpin anak dan tjoetjoe jang soedah dewasa itoe poen ada satoe dari daja-daja aken manoesia terbebas dari gontjangan kahidoepan dan dapetken katentreman.

Orang toea jang bengis dan tjerewet seringkalih bisa tjegah anak tjoetjoenja berdjalan salah, hingga oemoemnja marika kaliatan ada lebih baik dari-pada pamoeda-pamoeda jang oleh orang toeanja diantepin samaoenja sadja. Tetapi banjak kalih kadjadian djoe-ga, kapan sang ajah jang biasa tilik padanja atawa oeroes segala kapentingannja soedah tida ada, itoe anak-anak jang tadinja „baik“ dan „ho-khia“ lantes tingkanja seperti koeda binal jang terlepas dari istal. Djoe-ga sering diketemoein anak-anak jang dipandang pemales dan kalakoeannja tida bisa dipoedji lantaran „koerang adjaran,“ achirnja bisa bekerdja atawa berdagang dengan pande dan dapet hatsil jang bagoes.

Ini perobahan soedah terdjadi dari lantaran dalem dirinja sasoeatoe manoesia ada terdapat bahan-bahan atawa bibit-bibit jang mendjoeroes pada kabaekan

atawa poen kadjahatan. Penilikan jang keras dan bengis dari fihak iboe-bapa, kapan tida disertaken toeladan dan didikan baik, tjoemah bikin itoe anak poenja bibit atawa sifat djahat djadi tida bisa mendjol atawa kasih oendjoek roepanja, tapi tida bisa dibikin linjap, hanja mengêrêm di sabelah dalem, dan begitoe lekas itoe penilikan bengis jang ditakoetin soedah tida ada lagi, itoe bibit djahat poen aken kaloe mendjalar dengan antero kakoeatannja. Dan begitoe poen dengan anak jang djahat tadi Di sabelah dalemnja ada tersemboeni djoega bibit dari sifat-sifat baik, seperti kapandean bekerdja, katjerdikan, kamaoean boeat djadi saorang jang bergoena, kabranian boeat menjoba apa-apa jang baroe, nafsoe kainginan boeat beladjar, dan laen-laen lagi jang sabegitoe djaoe tinggal „tidoer“ sebab tida ada de-sekan, kerna sakean lama ia tjoemah hidoep dengan mengikoetin itoe sifat-sifat tida baik jang mendjalar zonder tertjegah. Tetapi sasoedah ajahnja tida ada lagi, hingga tida ada orang jang boleh diandelin dalem penghidoepan, dan tertambah lagi oleh pengalaman getir jang ia dapetken lantaran toeroetin kainginan jang salah, itoe anak poenja sifat-sifat baik sekarang dateng giliran disoeroe bekerdja soepaja ia tida kelaparan, apalagi kaloe ia ada poenja tanggungangan istri dan anak, hingga mae atawa tida ia terpaksa poeter otak dan goenaken antero kapan-deannja jang memang ada tersemboeni di sabelah dalem. Dengan begitoe itoe anak jang tadinja kaliatan „bè-say“ poen bisa djoega mendapet success.

Dari sini kita bisa liat, bagaimana perdjalanan dan penghidoepan manoesia seringkalih terobah, hal mana ada berbeda dengan binatang atawa tetaneman jang kapan dirawat baik boleh dipastiken bisa hidoep soeboer dan mengaloearken hatsil bagoes. Pada manoesia tida ada itoe kapastian dan ketetapan.

Malah antara bebrapa soedara jang terlahir dari satoe ajah dan satoe iboe poen banjak jang tabeat dan kalakoean atawa kasoeka'arnja berlaenan. Maka satoe ajah jang hendak tjoba „tjita“ anak-anaknja soepaja mendjadi satoe model seperti jang ia ingin, boekan sadja melakoeken pakerdja'an sia-sia, malah haroes dibilang GÊNDÊNG.

Tapi djoestroe banjak orang toea jang selaloe tjapein hati dan tida brenti poeter otak aken pikir dan atoer ini atawa itoe boeat kabaekan anaknja atawa pimpin marika soepaja mendjadi saorang terhormat, terpeladjar dan hidoep beroentoeng. Tapi dari sebab — sabagimana seringalih kadjadian — lelakonnja itoe anak-anak ada berbeda dari-pada apa jang diharep, maka kasoedahannja si orang toea menjiksa hati dan pikirannja sendiri. Ia bekerdja keras dengan tjekèk lèhèr aken koempoel kakaja'an, tjoemah boeat saksiken itoe oewang diborosken oleh anak-anaknja. Ia kaloearin ongkos besar boeat beriken peladjaran tinggi, tjoemah boeat awasin sang anak tida maoe perdoeliken ajahnja poenja pentjarian sebab ada kandoeng laen „angen-angen“ jang lebih moelook tapi koetika ditjoba telah djadi gagal sama sekalih. Dengan soesah pajah ia dan istrinja intjer dan lepas omongan boeat dapet satoe gadis jang dipenoedjoe saratoes procent aken djadi mantoenja, tjoemah boeat alamken kadoehoeng besar lantaran si anak „tida tjotjok“ sebab soedah ada poenja kekasih satoe gadis modern jang pinter berdansa, genit dan sanget pande berias! Inilah ada lelakon oemoem jang banjak terdjadi di mana-mana, hinga bentrokkan atawa perselisihan pikiran antara orang toea dengan anak-anaknja, lelaki atawa prampoean, di ini djeman ada satoe hal loemrah, jang membikin banjak familie, maskipoen golongan mampoe, tida kenal apa artinja katentremen, ker-

na marika belon perna itjipin katentreman dalem arti jang betoel, hanja jang marika perna rasain tjoemah kagirangan, penghiboeran, kasenangan dan kasedepan atawa kapoeasan, jang sifatnja saliwatan kerna saban minuut bisa berobah djadi sabalijnja.

Maka itoe lagi sekali saja maoe oendjoek, sabegitoe lama orang masih belon lepaskan atawa koe-rangken iapoenja segala matjem kainginan jang boekan-boekan, jang amat soeker atawa tida bisa kasampean, kahidoepannja aken bergontjang teroes, hingga agama apa sadja jang dipegang, kapertjaja'an apa sadja jang dianoet, Toehan, dewa atawa machloek soetji apa sadja jang dipoedja, ia tida bisa dapetken itoe katentreman hidoep, kerna katentreman dan ka-inginan tida bisa digaboeng atawa berdjalan sama-sama dengan berbareng.

Inilah ada recept dari Buddha. Kapan orang soedah mengarti, maski ia masih menoentoet penghidoepan satjara biasa di doenia, ia aken dapet banjak ka-ringanen dari ganggoeannja kahidoepan dan bisa itjipin itoe berkah dari katentreman.

---

# Khong Kauw Hwe Solo.

PERAJA'AN HARI LAHIRNJA NABI KHONG  
TJOE DI SOLO.

Sabagimana bisa dimengarti, sadari bebrapa lama, menoeroet perobahan dari pamerintah Tiongkok, bahoea peraja'an hari lahirnja Nabi Khong Tjoe soedah dirobah dengan boelan Yang-lik, jaitoe tanggal 27 Augustus.

Soedah tentoe, boeat itoe hari jang dianggep soetji pada orang-orang jang masih soeka pada peladjaran Khong Kauw, pasti tiada bisa diliwatken dengan begitoe sadja, begitoe poen orang-orang Khong Kauw di Solo, soedah bikin peraja'an jang kaliatan lebih besar dari pada biasanja.

Terlebih poelah pada hari terseboet, Khong Kauw Hwee di Solo ada boeka patoenjnja Nabi Khong Tjoe, jang mana itoe patoeng dapetken pengasihian dari Toean Liem Tiang Hwat dan Toean Liem Too Hien, itoe kunstenaar jang terkenal di Djawa-tengah.

Itoe patoeng tingginja ada delapan kaki, atawa 240 c. m., atawa dengan iapoenja tatakan jang terloekis dengan kembang tratee, ada 3 M., menoeroet kita poenja taoe, di antero Lam-yang roepanja tjoemah di Solo sendiri jang baroe mempoenjai itoe.

Sadari djaoeh hari, Khong Kauw Hwee di Solo soedah siarken selebaran pada publik Tionghoa saoemoemnja, teroetama pada perkoempoelan-perkoempoelan Tionghoa.

Pada tanggal 26 Augt., malem, sadari djam 7 roengan Khong Kauw Hwee Kwan jang loeas soedah djadi sesek, berhoeboeng dengan banjaknja Lam Lie Tong Pauw jang pada dateng, dan sasoedahnja djam mengoendjoekken poekoel 8, itoe peraja'an telah diboeka.

Bermoela toean Liem Tiang Hwat, voorzitter Khong Kauw Hwee di Solo, soedah boeka itoe peraja'an,

sasoedahnja dihatoerken trima kasih, pada semoea jang pada memperloeken dateng, laloe semoea tamoe diminta berdiri boeat kasih hormat tentang pemboeka'an itoe patoeng jang dilakoeken oleh toean Kapt. Ing Siang Tan, adviseur Khong Kauw Hwee Solo.

Kapt. I. S. Tan, sasoedahnja boeka itoe kaen' jang menoetoepe itoe patoeng, laloe semoea tamoe diminta kasi hormat dengan sam-kiok-kiong, komoedian semoea pada doedoek diam tiga minuut boeat menjipta aken kaslametan dan kasentosa'an semoea orang di doenia.

Komoedian dibikin njanjian oleh moerid-moerid Khong Kauw Hwe Bôe Hak Hauw boeat pemoe djian pada Nabi Khong Tjoe.

Di sitoe laloe toean Liem menoetoeerken adanja itoe peraja'an dan sedikit menoetoeerken tentang pemboeka'an itoe patoeng.

Sasoedahnja laloe dipersilahken wakil-wakil perkoempoelan boeat menjataken masing-masing poenja sympathie terhadap pada itoe peraja'an, selaen bebrapa perkoempoelan Tionghoa, adalah radio-verg. „S. R. V.” dan „S. R. I.” jang toeroet kirim wakil djoega.

Dan Khong Kauw Hwee di Semarang tiada kaloe-pa'an djoega kirim wakilnja boeat membri slamet.

Berhoeboeng dengan adanja itoe patoeng dari Nabi Khong Tjoe jang loear biasa, toean Auw Ing Kiong dengan ambil toelisan jang termakloem dalem *Khong Kauw Tjap Tjie*, jang dikemoediken oleh Dr. Tan Hwan Tjiang, ia ada terangken satoe-persatoenja tentang begimana beda-bedanja Nabi Khong Tjoe poenja sikep, roman, badan dan laen-laen.

Menoeroet itoe penoetoeeran, Nabi Khong Tjoe poenja ka'ada'an badan mempoenjai 49 matjem sifat jang berbeda dari orang-orang biasa.

Lebih djaoeh, toean Auw ada bilang, kaloe menoeroet penoetoerannja kitab koeno, djadi itoe patoeng masih lebih ketjilan sedikit dari-pada badannja Nabi Khong Tjoe tatkala masih idoeop, sebab Nabi Khong Tjoe mempoenjai oekoeran 9,6 kaki atawa 286 c.m. .

Paling blakangan adalah toean Liem Khiem Siang dari Semarang soedah bikin pembitjara'an tentang tanda-tanda aneh jang terdapat tatkala Nabi Khong Tjoe lahir di ini doenia, dan paling belakang sebagai penoetoep dari iapoenja pembitjara'an ia ada andjoerken, soepaja sasoeatoe orang Tionghoa, kenal dan mengarti peladjaran Khong Kauw !

Kira djam 10,30 itoe peraja'an ditoetoep dengan slamet, dan toean Lie Tjwan Sioe, 2e Secretaris soedah hatoerken iapoenja trima kasih pada bebrapa orang-orang jang soedah kirim kembang, roti, dan laen-laen.

Komoedian boeat peringetan, telah dibikin portret.

Pada esok harinja, jaitoe tanggal 27 Augt., Khong Kauw Hwee di Solo djoega bikin peraja'an boeat anak-anak.

Anak-anak jang datang teritoeng dengan orang-orang dewasa, kira-kira ada 400 orang.

Djam 9, itoe peraja'an diboeka oleh toean Liem Tiang Hwat, dan seperti biasa dihatoerken trima kasih pada semoea tamoe jang pada datang.

Komoedian semoea diminta boeat kasih hormat pada Nabi Khong Tjoe dengan sam-kiok-kiong, dan berdjiam tiga minuut, sasoesudah mana laloe dibikin njanjian tentang lahirnja Nabi Khong Tjoe.

Sasoe ahnja toean Liem bikin sedikit penoetoeran, laloe dipersilahken bitjara toean Tan King Tjay, goeroe T. H. H. K. di Solo.

Dengen ringkes toean Tan ada bilang, bahoea Nabi Khong Tjoe adalah satoe-satoenja orang Tiongho.

hoa jang terbesar.

Nabi Khong Tjoe poenja peladjaran-peladjaran jang begitoe tinggi bisa aken dipersamakan dengan itoe orang-orang asing jang mana djoega, dan sekarang bebrapa negri-negri asing telah salin boekoe-boekoe-nja Nabi Khong Tjoe, jang mana perloenja boeat menoentoenin aken kabedjikannja marika poenja bangsa.

Malah ada orang bilang, kata toean Tan, itoe dasar-dasar dari pamerentahan, dan masjarakat, djoega tiada sedikit, orang-orang asing pada ambil dari sari-sarinja peladjaran Khong Kauw.

Nabi Khong Tjoe poenja peladjaran jang teroetama adalah „Tiong-sie atawa tepo-tepo“ jaitoe soepaja sasoeatoe orang bisa mengarti tjaranja mendjadi manoesia, sebab bagimana bisa diketaoei, bahoea orang hanja ada mempoenjai deradjat jang lebih tinggi dari pada segala cheiwan, tapi sabetoelnja ada brapa jang bisa mendoedoeki sebagi satoe orang jang beradat tinggi?

Lagi toean Tan ada sedikit menoetoerken bahoea poko jang teroetama dari peladjarannja Nabi Khong Tjoe, jaitoe Tay-tong, soepaja doenia bisa idoepp dami dan idoepp tentrem.

Komoedian itoe pembitjara'an disamboeng oleh toean Auw Ing Kiong, dengan menerangkan apa artinja perkata'an Nabi atawa Sing Djien.

Toean Auw ada toetoerken, bahoea Nabi Khong Tjoe sama sekalih tiada membitjaraken tentang adanja sorga dan naraka, sabagimana kabanjakan agama ada takoet-takoeti pada orang-orang jang masih bodo, hanja Nabi Khong Tjoe ada mengoetamakan tentang „Tie = kapandean; Djien = moraal jang tinggi; Yong = katabahan“

Toean Auw soedah toetoerken setjara ringkes, itoe peladjaran Khong Kauw jang tjotjok dengan peladjar-



## Sam Kauw Hwe Batavia.

SEDIKIT RIWAJAT TENTANG NABI KHONG  
HOE TJOE.

*(Lezing dari Toean Han Hok Khiam dalem klen-  
teng Kwan Im Tong pada 27 Augustus 1936).*

Ini hari dengan officieel oleh Pamerentah Tiongkok dirajaken hari kalahirannja Nabi Khong Hoe Tjoe, maka sekarang saja ingin bitjaraken sedikit dari riwayatnja itoe Nabi.

Sadari Tiongkok djadi republik hari kalahirannja Khong Tjoe tida diperdoeliken lagi, dan aken gantinja dibikin peringetan Dr. Sun Yat Sen. Tetapi sadari tiga taon jang laloe Pamerentah Bin Kok soedah peringetken kalahirannja Nabi Khong Tjoe, dan Generaal Chiang Kai Shik soedah atoer pergerakan jang dinamain Penghidoepan Baroe. Inilah brangkalih sebab Pamerentah Nationaal soedah liat bagimana sadari mendjadi republik di Tiongkok tida

---

an di djeman sekarang, dari itoe, sasoenggoenja, sasoeatoe orang, teroetama seperti orang-orang jang doedoek dalem bangkoe sekolahan Tionghoa, perloe sekalih haroes mengataoei tentang riwayat dan peladjaran Khong Kauw, sebab mana dalem itoe peladjaran ada penoeh dengen kasopanan, maka kaloe sasoeatoe moerid dari sekolahan Tionghoa dengen tiada mengarti dan tiada taoe pada cultuur atawa kasopanan sendiri, apakah nanti bakal bisa dibilang?

Sasoedah ini pembitjara'an berachir laloe disamboeng poela oleh toean Liem Tiang Hwat dengen mengan-djoeri semoea anak-anak soepaja giat berladjar dan mengoedi pada peladjaran kasopanan sendiri.

Djam 10 itoe peraja'an ditoetoep dengen slamet, dan komoedian semoea disoegoehi beschuit dan ijs-thee.

brentinja timboel kakaloetan lantaran rahajat tida mengenal atawa perhatikan pada Lee Gie, jaitoe kasopanan dan kabeneran. Itoelah sebabnja maka digerakken Penghidoepan Baroe, dengan mengambil dasar Lee Gie Liam Thi, jaitoe Kasopanan, Kabeneran, Kasoetjian dan Perasa'an Maloe.

Generaal Chiang Kai Shik soedah perna toelis satoe *lian* begini boenjinja :

Beng Lee Gie, Tie Liam Thi. Hoe Tjik In, Sioe Ki Loet.

Artinja : Bergoemilang dalem kasopanan dan kabeneran, taoe kasoetjian dan perasa'an maloe. Pikoel kawadajiban dan pegang wet atoeran negri.

Koetika Kwan Tiong bantoe pada Radja Tjee Hwan Kong mendjalanken ini atoeran ia soedah bisa beresken penghidoepan rahajat, membikin negri djadi ma'moer dan kaya serta koeat. Ia soedah bisa pimpin persariketan dari sekalian negri-negri ketjil jang saling berperang satoe sama laen sampe mendjadi akoer dan dami zonder pake kakoeatan sendjata tjoe-mah goenaken Lee Gie sadja. Inilah ada Kwan Tiong poenja tenaga dan djasa jang besar. Toedjoeannja Kwan Tiong bisa dimengarti dari ini perkata'an jang ia oetjapken :

Tjhong Liem Sit Djie Tie Lee Tjiat ; le Sit Tjiok Djie Thi Ing Djiok. Artinja : Kaloe goedang padi penoeh orang baroe taoe kasopanan, dan kapan jang dipake tjoekoep orang baroe taoe kasoetjian dan rasa maloe.

Manoesia berlakoe tida baek, kabanjakan saking terpaksa dari penghidoepannja jang serba koerang. Maka economie rahajat haroes sekalih diperhatikan kerna ini soeal ada berhoeboeng keras sama pri kasopanan.

Lee Gie Liam Thi, Kok Tji Soe Wie, Soe Wie Poet Tiang, Kok Nay Biat Bong Artinja ; Kasopanan,

kabeneran, kasoetjian dan perasa'an maloe, ada negri poenja ampat fatsal. Ini ampat fatsal apabila tida diloeaskan, negri achirnja bisa djadi moesna.

Dengen begini bisa kataoean jang itoe Penghidoep-an Baroe ada poko dasar jang sanget penting oentoek satoe negri.

Khong Tjoe mengadjar soepaja orang bisa mengoeroes diri, bikin beres roemah tangga, mengatoer negri dan bikin aman doenia. Khong Tjoe tida harep kita-orang bisa beroentoeng aken naek ka sorga, tapi Khong Tjoe harep kita-orang bisa djadi satoe Koen-tjoe, satoe orang boediman. Khong Tjoe bilang: Kae haroes djadi Koen-tjoe, djangan djadi Siauwdjin (orang berbatin rendah). Begini bisa dil'at Khong Tjoe poenja toedjoean jang moelja.

Khong Tjoe poenja ajah bernama Siok Liang Giet, iboenja nama Gan Tien Tjay. Ini iboe, sebab soeaminja soedah beroesia tinggi, jaitoe 64 taon, dan ingin dapet toeroenan satoe anak lelaki, maka telah pergi memoedja di bawahnja goenoeng Nie Kioe San. Koetika Khong Tjoe terlahir, sabagi perirgetan pada itoe goenoeng maka ia diberi nama Kioe alias Tjong Nie. Khong Tjoe terlahir koetika radja Tjhioe Leng Ong bertachta ka-20 taon, dan negri Louw ada di bawah prentahnja Hertog Louw Siang Kong.

Katanja koetika Khong Tjoe terlahir ada terdjadi bebrapa kaheranan, seperti: di waktoe malem dari oedara ada toeroen doea ekor naga jang meli it dalem kamarnja Gan Tin Tjay; ada doea bidadari bawa aer jang haroem toeroen dari oedara kasih mandi pada Gan Tin Tjay. Di dalem itoe kamar ka lengeran soeara tetaboean, jang soearanja berbeda sama muziek di doenia; lagi ada lima orang toea, jaitoe soemanget dari lima bintang berkoempoel di moeka pekarangan roemah. Sabelonnnja Khong Tjoe lahir ada saekor binatang Ki-lin dengan membawa di bela-

kangnja satoe kitab jang dinamaken *Giok Sie*. Oleh iboenja Khong Tjoe telah dililitken benang soetra atas tandoeknja itoe Ki-lin, jang lantes pergi kombali kadalem oetan. Ini tanda-tanda adjaib ada mirip seperti kalahirannja Buddha dan Jesus.

Koetika Khong Tjoe masih anak-anak; kaloe maen sama kawan-kawan ia sering meniroe oepatjara sembahjangan. Sasoedahnja dewasa iapoenja pakerdjaan jang terang ada tiga: 1, beristri dengan ada poenja anak; 2, memangkoe djabatan negri, dan 3, kamatian iboenja. Tentang kadjadian jang kasatoe, koetika beroesia 19 taon ia menika sama satoe anak prampoean dari negri Song atsal familie Heng. Koetika ia mendapat poetra lelaki oleh Hertog Louw Tjiauw Kong ada dikasih persent pada Khong Tjoe saekor ikan Lie-Hie dan boeat peringetken ini koernia dari radja maka itoe anak diberi nama Lie. Istrinja Khong Tjoe, seperti djoega itoe anak lelaki, telah meninggal lebih doeloe dari Khong Tjoe.

Kadjadian kadoea. Koetika masih moeda Khong Tjoe perna djadi mantri loemboeng jang pakerdja'annja ada boeat atoer dengan beres kaloe ar masoeknja padi. Ia perna djoega mendjadi mantri jang tilik tempat penggombala'an cheiwan, aken atoer soepaja cheiwan cheiwan dapet makan tjoekcep. Dari sini kataoean bagaimana koetika masih moeda Khong Tjoe pegang pakerdja'an rendah, tapi ia djalanken itoe kawadjiban dengan beres dan rapih. Khong Tjoe perna bilang, bahoea koetika moedanja ia ada hidoep miskin maka pengataoeannja tjoepet.

Kadjadian katiga. Koetika Khong Tjoe baroe beroesia 3 taon ia soedah ditinggal mati oleh ajahnja, maka ia dirawat oleh iboenja, jang meninggal doenia koetika Khong Tjoe beroesia 24 taon. Ia koeboer lajon iboenja di bilangan Hong, dan berkaboeng tiga taon lamanja, dan selama ada dalem kaboengan

ia menjingkir dari segala kasenangan dan pegang betoel atoeran.

Khong Tjoe ada amat soeka beladjar, dan koetika oesianja soedah toea ia perna tjerita: Dalem oesia 15 taon akoe poenja pikiran ditoedjoeken boeat dapet peladjaran. Dari 15 sampe 30 bisa memilih toedjoean jang tetep, dan dalem oesia 40 soedah mantep apa jang dipeladjarin.

Satoe kalih Hertog dari negri Wee, nama Kong Soen Tiauw, perna tanja pada Tjoe Kong. Khong Tjoe poenja salah-satoe moerid, bagimana Khong Tjoe poenja peladjaran. Tjoe Kong mendjawab: Baginda Boen Ong dan Boe Ong poenja Too masih belon linjap, kerna masih ada orang-orang pande jang taoe kabesarannja marika poenja peladjaran. Orang jang tida pande taoenja sedikit sekalih, apa peladjaran jang tersiar semoea berätsal dari itoe doea radja boediman poenja Too. Maka Khong Tjoe djikaloe tida mempeladjar bagimana bisa djadi satoe goeroe besar.

Khong Tjoe ada amat giat beladjar. Dalem ilmoe muziek ia bergoeroe sama Tiang Hong, dalem permaenan *khim* ia beladjar sama Soe Siang. Di negri Tjhioe ia pergi tanja atoeran kasopanan pada Loo Tjoe, dan itoe goeroe toea telah beriken bebrapa nasehat. Koetika abis bikin itoe pertemoean, Khong Tjoe ada bilang pada moerid-moeridnja: „Kita taoe boeroeng bisa terbang, ikan bisa bernang dan cheiwan bisa berlari. Jang berlari boleh didjebak, jang bernang boleh didjala dan jang terbang boleh didjaring. Tetapi satoe naga kita tida taoe toedjoeannja naek awan pergi ka langit. Ini hari akoe bertemoe sama Loo Tjoe, ia ada seperti oeler naga.“

Soembernja Khong Tjoe poenja peladjaran, adalah meneroesken peladjarannja Baginda Giauw dan Soen, Baginda He le, dari karadja'an Seng Tong, dan

achirnja peladjaran dari Boen Ong, Boe Ong dan Tjoe Kong. Ini hal ada ditetepken oleh Khong Tjoe jang membilang : „Apa jang akoe adjar boekan dari pendapetan sendiri, hanja berätsal dari djeman koeno.“

Koetika Khong Tjoe beräda di negri Tjee, Hertog Tjee Keng Kong menanjaken atoeran memerintah negri, dan Khong Tjoe mendjawab : „Radja moesti taoe kawadajiban dari satoe radja, mantri haroes taoe kawadajiban dari satoe mantri, ajah kawadjabannja ajah, anak kawadjabannja anak.“ Tjee Keng Kong lantes bilang itoe peladjaran baik sekalih, kerna djikaloe masing-masing tida mengenal kawadjabannja, maskipoen ada padi tida bisa dapet dimakan.

Tjee Keng Kong ada kirimken beras boeat Khong Tjoe dan moerid-moeridnja dahar, tetapi Khong Tjoe menolak, dan bilang pada moerid-moeridnja : „Satoe Koen-tjoe tjoemah maoe trima gadji kapan ia soedah berdjasa. Sekarang akoe poenja nasehat pada Tjee Keng Kong belon ditoeroet atawa didjalanken, ia soedah maoe kasih beras pada kita, inilah tandanja ia belon kenal kita siapa.“ Komoedian Khong Tjoe laloe bersiap meninggalkan itoe negri, aken kasih oendjoek ia beriken nasehat dan peladjaran boekan boeat dapet gandjaran, hanja ingin soepaja ditoeroet dan didjalanken.

Jang Khong Tjoe tida sembarang maoe merendah sama segala pembesar tinggi kapan iaorang tida berlakoe pantes, itoelah bisa diliat dari apa jang ditoe-toerken di bawah ini :

Thay-hoe dari negri Louw, nama Yang Hok, maoe koendjoengin sama Khong Tjoe, tapi Khong Tjoe tida maoe ketemoein sebab tida menoeroet atoeran pantes. Sasoedah poelang ka roemah, itoe Thay-hoe lantes kirim pada Khong Tjoe daging babi panggang sabagi tanda hormat dan persobatan, boeat mana

Khong Tjoe djadi pikoel kawadjiban aken hatoerken trima kasih. Tapi Khong Tjoe sengadja soeroe orang tjari taoe koetika Yang Hok lagi pergi ka loear dari roemahnja, baroelah ia dateng aken sampeken trima kasihnja itoe hingga dengen begitoe ia traoesah bertemoe pada itoe ferdana mantri. Belakangan Yang Hok berdjoeempa pada Khong Tjoe di straat, dan di bawah ini ada peroendingan jang dibikin antara marika berdoea :

Yang Hok : — Saorang jang mempoenjai barang wasiat tapi tida perdoeli kakaloetan negri, apatah boleh dibilang tjinta pada sesama manoesia ?

Khong Tjoe : — Orang begitoe tida boleh dibilang tjinta sesama manoesia.

Yang Hok : — Saorang jang hendak memberesken negri tetapi dapet koetika baek dikasih liwat dengen sia-sia, apakah itoe tandanja saorang tjerdik ?

Khong tjoe : — Itoe orang tida tjerdik.

Yang Hok : — Sang tempo tida menoenngoe pada kita, hanja berdjalan teroes.

Khong Tjoe : — Ja, baeklah, akoe nanti trima boeat pangkoe djabatan negri.

Koetika Khong Tjoe memangko djabatan Minister dari Pengadilan, dalem toedjoeh hari sadari pegang djabatannja ia soedah djatohken hoekoeman mati pada Minister Siau Tjeng Bauw sebab ia telah la-koeken lima matjem kadjahatan jang membikin ia haroes dihoekoem mati. Dengen ambil ini sikep keras maka dalem tiga boelan ka'ada'an di negri Louw mendjadi aman, barang berharga jang terletak di straat tida ada jang brani djoempoet, perdagangan di pasar tida oesah tawar-menawar, orang toea dapet perindahan hingga jang ramboetnja beroeban tida oesah memikoel barang berat, satoe tanda segala apa teratoer dengen beres.

Kamadjoeannja negri Louw di bawah pimpinark

Khong Tjoe membikin negri Tjee, jang djadi tetangga, merasa sanget koeatir, maka boeat linjapken pengaroehnja Khong Tjoe di mata radja Louw oleh radja Tjee sengadja dikirim bebrapa prampoean tjantik toekang menari jang membikin radja Louw, lantaran tergila-gila pada itoe prampoean-prampoean, sampe tiga hari tida trima audientie, lantaran mana Khong Tjoe djadi merasa sanget menjesal, kerna kapan radja memberi toeladan djelek, pembesar-pembesar poen aken berlakoe alpa, hingga kaberesan dalem negri tida bisa berdjalan dengan betoel, maka achirnja Khong Tjoe terpaksa meletakken djabatannja. Sadari itoe waktoe Khong Tjoe laloe djalan mengider ka manamana negri.

Koetika Khong Tjoe sampe di wates negri Wee oleh pembesar jang mendjaga tapel wates telah diketemoeken boeat didenger pikirannja. Sasoedahnja abis dibikin itoe pertemoean, ia kaloe ar dan bilang pada moerid-moeridnja Khong Tjoe: — „Djangan kae-orang soesah hati hal goeroemoe tida mendjabat pangkat. Antero karadja'an soedah lama ada dalem kakaloetan, maka Thian soedah oetoes Khong Tjoe djadi sabagi klenengan“. Itoe klenengan ada boeat kasih bangoen manoesia dari tidoernja jang njenjak, soepaja bergerak aken tjari penerangan dan pegang kabeneran.

Koetika Khong Tjoe masoek di negri Wee dan liat ka'ada'an dalem itoe negri jang laloe dibandingin sama negri Louw, ia menarik napas dan bilang: — „Negri Wee dan Louw poenja atoeran negri ada seperti soedara, jaitoe sama boeroeknja.“

(Lantaran temponja soedah sampe, maka ini lezing dibrentiken sampe disini, dan komoedian Toean Kadiroen Mangoenpoernomo laloe bikin sedikit pembitjara'an aken memoedji pada Khong Tjoe, dan itoe pertemoean laloe ditoetoe).



## Kabar dari Sam Kauw Hwe Menado.

Lezing-lezing jang diadakan oleh Sam Kauw Hwe Menado tinggal berdjalan teroes dengan tetep, dan maskipoen djoemblahnja jang mengoendjoengi ada koerangan dari doeloean, tapi jang dateng semoea ada orang-orang lama jang soedah katentoean soedjoet dan setia pada peladjaran Sam Kauw, hingga dengan begitoe boleh dibilang ini gerakan di Menado soedah mempoenjai akar-akar jang koeat.

PENDIRIAN BIBLIOTHEEK. Bestuur Sam Kauw Hwe Menado soedah ambil poetoesan aken mendirikan satoe bibliotheek kabatinan, jang aken diboeka saban minggoe doea kalih dan segala orang boleh dateng membatja dengan pertjoemah, tapi kaloe maoe bawa poelang itoe boekoe-boekoe haroes membarjar sedikit oewang sewa'an.

PASAR MALEM. Boeat adaken satoe Fonds goena itoe bibliotheek, maka pada tanggal 29 dan 30 Agustus telah diadakan satoe Pasar Malem dari Sam Kauw Hwe, boeat mana ada didapet banjak bantoean dari Njonja-njonja, Toean-toean dan Nona-nona pendoeboek Menado, jang kasih tempo dan tenanja aken bikin itoe Pasar Malem berhatsil bagoes. Fihak Gemeenteraad poen telah memberi pertoeoengan dengan beriken kabebasan dari pembajaran roepa-roepa belasting.

Itoe Pasar Malem, jang dibikin dalem roemah dan pekarangan dari Tjeng Lian Hwe di Toapekongstraat, telah diboeka oleh Kaptein Tionghoa Lie Goan Oan dengan sedikit pidato. Dalem itoe Pasar malem sa-laennja restaurant dan tempat djoel makanan seperti jang biasa tertampak di mana-mana karamean, djoega diadakan roepa-roepa pertoeendjoekan dan permainan serta dirameken oleh Blaasmuziek dan Jazz-band, sendeng pembajaran entree tjoemah dipoengoet boeat orang dewasa f 0,25 dan anak-anak f 0,10.

Hatsilnja itoe Pasar Malem ada loemajan djoega, kerna pendapetan *bersih* boeat bibliotheek Sam Kauw Hwe ada berdjoemblah f 470,10. Ini soedah bisa kadjadian lantaran barang-barang jang didjoeal dalem itoe Pasar Malem, seperti makanan, minoeman, koewe-koewe, boenga-boenga dan laen-laen, semoea ada persenan dari publik Tionghoa di Menado.

Dengen begitoe Sam Kauw Hwe Menado soedah mempoenjai fonds jang loemajan aken adaken satoe bibliotheek kabatinan jang rada lengkep.

Kita hatoerken banjak slamet!

#### KABAR DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION DAN SAM KAUW HWE BATAVIA.

Di bawah ini ada tjatetan dari lezing-lezing jang dibikin paling belakang dalem Klenteng Kwan Im Tong Batavia :

- 27 Augustus : Han Hok Khiam dan M. Kadiroen Mangoenpoernomo : Bebrapa penoetoran tentang Khong Tjoe.
- 3 September : Kwee Tek Hoaij : Mentjari Katen-treman hidoep (Serie III).
- 10       "       M. Kadiroen Mangoenpoernomo Seng dari Khong Tjoe dibanding dengan Buddhisme.
- 17       "       Kwee Tek Hoaij : Mentjari Katen-treman Hidoep (Serie IV).
- 

#### BOEN-BIO

Soerabaja.

Memberi Bertahoe nanti tanggal 27 Pikgwee 2487. (12 October 1936) pagi djam 8 dalem Boen-Bio mengadaken sembahjang goena peringetan hari lahirnja TAY SING TJIE SING SIAN SOE KHONG TJOE.

Pada siapa jang aken toeroet sembahjang sakbeloenja djam terseboet diharep dateng berkoempoel.

Atas Namanja Pengoeroes BOEN-BIO

Tjong Tjing Khoen, Secretaris.

## Kabar Administratie.

Dengen membilang banjak trima kasih kita soedah trima kiriman oewang boeat membajar abonement Sam Kauw Gwat Po dari toean-toean jang terseloct di bawah ini:

So Tjwan Tiong, Tan Ging Bie & f 1,50.

Go Le Twan f 1,25.

L. W. Tomassow f 0,80.

Mevr. T. H. Njoo, Ong Hong Ing & f 0,75.

Pembajaran di atas sampe 20 September 1936.

Pembajaran jang dirangkep dengan *Moestika Dharma* atawa *Moestika Romans* ada dimaloemken dalem itoe masing-masing maandblad sendiri. Pembajaran jang ditagi dengan postkwitantie, agent atawa rekening looper, tida dimaloemken.

---

### SOEDAH SEDIA LAGI.

Maandblad *Sam Kauw Gwat Po* TAON KADOE A (Dari No 13 sampe 24) soedah dibundel mendjadi satoe djilid dengan didjait benang dan pake carton tebal. Harga per djilid f 3,60 dikirim franco aange-teekend.

Djoega masih bisa dapet dari TAON PERTAMA (No 1 sampe 12) jang soedah didjilid rapih, harga f 3,60 dikirim franco aange-teekend.

Dengen poenjaken Sam Kauw Gwat Po dari No 1 orang bisa taoe gerakan Sam Kauw dan lezing-lezing kabatinan dari bermoelah sampe sekarang. Ini doea bundel ada djadi soember pengataoean tentang Sam Kauw jang berharga boeat disimpén dalam sasoeatoe orang poenja lemari boekoe.

BOEKHANDEL „MOESTIKA“

Tjitjoeroeg, (Preanger).

Siapa soedah mendenger, tapi  
blon membuatja

# „Drama dari Krakatau”

inilah tandanja ia belon kenal satoe dari tjerita-tjerita  
jang paling baik jang perna diterbitken dalem  
bahasa Melajoe.

*Drama dari Krakatau* ada satoe romans jang  
bersifat historisch, jang nanti membikin pembatjanja  
dapet taoe hikajatnja goenoeng Krakatau dari djeman  
koeno, pada 11 000 taon laloe, dan djoega hikajatnja  
karadja'an Padjadjaran jang berkwasa besar di Djawa  
Koelon.

Ini tjerita ada berdasar atas perletoesan Leibat dari  
Krakatau di tanggal 27 Augustus 1883, dan disam-  
boeng dengan bekerdjanja itoe goenoeng api di  
bawah laoet jang diboelan Januari 1928 telah me-  
ngantjem begitoe roepa hingga pendoedoek di sa-  
poeter selat Soenda djadi sanget koeatir.

*Drama dari Krakatau* ada terdiri dari 16 fatsal, jaitoe:

Hari jang menakoetken, — Telaat! — Saorang perta-  
pa'an jang aneh, — Satoe Pendita dari orang Badoei,  
— Panahnja Amor, — Wet Negri dan Wet Hati, — Ter-  
djebak, — Fitenahan, — Koetokannja Pendita Noesa  
Brama, — Perletoesan jang menggemperken, — Perte-  
moean jang mengheranken, — Bertemoe kombali, —  
Resianja itoe gowa dari goenoeng Tjiwalirang, —  
Terboeroe nafsoe, — Praboe Wastoe Kentjana, — Pe-  
ngorbanan d ri Pendita Noesa Brama.

Ini boekoe terdiri dari 125 pagina, format besar,  
satoe djilid tamat . . . . . f 2,00.

Kirim oewang dimoeka vrij onkos.

BOEKHANDEL „MOESTIKA”

Tjitjoeroeg (Preanger).